



**OPTIMALKAN KESEHATAN KELUARGA: PENDAMPINGAN TPK DALAM
PENINGKATAN GIZI DAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KELAMBIR
KABUPATEN DELI SERDANG**

*Maximize Family Health: TPK Assistance in Improving Nutrition and Preventing Stunting in
Kelambir Village, Deli Serdang Regency*

Hodriani^{1*}, Junaidi¹, Sri Hadiningrum¹, Anna Rahmi², Wan Nova Listia³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan, ²Pendidikan
Tata Boga Universitas Negeri Medan, ³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Medan

Jl. W. Iskandar Psr V Medan Esatate Kab. Deli Serdang

*Alamat Korespondensi: hodrianisitompul@gmail.com

(Tanggal Submission: 20 Februari 2024, Tanggal Accepted : 3 April 2024)



Kata Kunci :
*Stunting,
Kesehatan
Keluarga, Gizi*

Abstrak :

Kabupaten Deli Serdang termasuk daerah lokus stunting yang ada di Sumatera Utara. Salah satu dari 45 desa Lokus stunting Kabupaten Deli Serdang adalah Desa Kelambir yang terletak di Kecamatan Pantai Labu. Desa Kelambir telah membentuk susunan pengurusan KPM yang memiliki peranan penting pembina pencegahan stunting yang kegiatan dilaksanakan untuk pencegahan stunting untuk pemenuhan gizi balita dan ibu hamil. Kegiatan pendampingan ini bertujuan dalam pemenuhan gizi masyarakat khususnya pada berisiko stunting, memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penyediaan makanan sehat dan bergizi berbasis sumber daya lokal serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode pada kegiatan ini yaitu pendekatan kepada mitra selanjutnya pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendidikan, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam membuat menu sehat pencegah stunting. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif dari sosialisasi dan pendampingan ini. Peserta kegiatan baik dari tim PKK, calon pengantin, ibu hamil maupun ibu yang mempunyai anak usia balita dapat memahami pemanfaatan pangan lokal sebagai menu dapur sehat untuk mencegah stunting. Hasil yang positif dari evaluasi akan mengindikasikan bahwa peserta telah mampu menginternalisasi informasi tersebut dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan pangan lokal nusantara bukan hanya sekadar inovasi kuliner, tetapi juga merupakan strategi berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan anak balita. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan

lingkungan makan yang sehat, hubungan sinergis antara lingkungan, ekonomi lokal, dan kesehatan masyarakat.

Key word :

Stunting, Family Health, Nutrition

Abstract :

Deli Serdang Regency is a stunting locus area in North Sumatra. One of the 45 stunting locus villages in Deli Serdang Regency is Kelambir Village which is located in Pantai Labu District. Kelambir Village has formed a KPM management structure which has an important role in fostering stunting prevention, which activities are carried out to prevent stunting to fulfill nutritional needs for toddlers and pregnant women. This mentoring activity aims to fulfill community nutrition, especially those at risk of stunting, gaining knowledge and skills in providing healthy food and nutritious food based on local resources and improving family welfare. The method for this activity is an approach to partners and then implementation which includes education, outreach, training and assistance in creating a healthy menu to prevent stunting. The results of the activities show the positive impact of this socialization and mentoring. Activity participants, both from the PKK team, prospective brides and grooms, pregnant women and mothers with children under five can understand the use of local food as a healthy kitchen menu to prevent stunting. Positive results from the evaluation will indicate that participants have been able to internalize this information and apply it in the context of everyday life. Utilizing local Indonesian food is not just a culinary innovation, but is also a sustainable strategy to meet the nutritional needs of pregnant women and children under five. This activity is expected to be able to create a healthy eating environment, a synergistic relationship between the environment, local economy and public health.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Hodriani., Junaidi., Hadiningrum, s., Rahmi, A., Listia, W. N. (2024). Optimalikan Kesehatan Keluarga: Pendampingan TPK Dalam Peningkatan Gizi dan Pencegahan Stunting Di Desa Kelambir Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1115-1126. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1485>

PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 Pasal 1 Ayat 7, tim penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yang dikenal sebagai TP PKK dan berperan sebagai mitra kerja pemerintah serta organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya, memiliki fungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada berbagai tingkatan untuk mendukung pelaksanaan program PKK (Berutu et al., 2021, 2022). Gerakan PKK merupakan inisiatif masyarakat yang berbasis partisipatif dan tumbuh dari tingkat bawah. Melalui Gerakan PKK, semua lapisan masyarakat didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembangunan, dengan harapan hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata dan berkualitas. Menurut rencana induk dan strategi Gerakan PKK, isu utama yang difokuskan pada periode 2021-2024 mencakup penanganan pandemi Covid-19, penurunan angka stunting, dan penguatan ekonomi masyarakat (BKKBN, 2022). Tim pendamping keluarga yang terdiri dari kader PKK, bidan, dan kader KB bertugas menyediakan penyuluhan, layanan rujukan, dan bantuan guna meningkatkan akses informasi dan pelayanan bagi keluarga yang berisiko stunting (BKKBN, 2021).

Stunting merupakan masalah utama pembangunan manusia di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang seorang anak yang berujung pada malnutrisi jangka panjang (Lestari et



al., 2022; Sitorus et al., 2021). Efek stunting dibagi menjadi dua, yaitu efek jangka panjang berupa penurunan kemampuan perkembangan kognitif anak, kesulitan belajar, kelemahan dan kerentanan terhadap penyakit, serta sebagai risiko berkembangnya penyakit metabolik pada anak (Putri et al., 2022). Sedangkan efek jangka pendek meliputi gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik dan metabolisme (Manggala et al., 2021).

Hasil survey status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi balita Stunting di Indonesia mencapai 21,6 % pada tahun 2022 (Yuwanti et al., 2022). Hal ini turun 2,8 % dari tahun 2021 diantaranya terdapat 18 provinsi di Indonesia memiliki prevalensi balita Stunting di atas rata-rata nasional. Sisanya 16 provinsi berada di bawah rata-rata angka Stunting nasional (Annur, 2023). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Indonesia harus lepas dari Stunting minimal sebesar 14 % (Mukhsin et al., 2023). Untuk itu, percepatan penurunan Stunting memerlukan strategi dan metode baru yang lebih kolaboratif dan berkesinambungan.

Kabupaten Deli Serdang termasuk daerah lokus stunting yang ada di Provinsi Sumatera utara. Dimana Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021 memprioritaskan 25 desa sebagai lokus stunting. Pada Tahun 2022 terjadi penambahan desa sebagai lokus stunting sebanyak 20 desa sehingga sampai tahun 2022 jumlah desa yang diprioritaskan sebagai lokus stunting sebanyak 45 desa (Bupati Deli Serdang, 2020).

Salah satu dari 45 desa Lokus stunting Kabupaten Deli Serdang adalah Desa Kelambir yang terletak di Kecamatan Pantai Labu. Menyahuti dengan peraturan yang ada, Desa Kelambir membentuk susunan pengurusan TPK yang memiliki peranan penting Pembina Pencegahan Stunting. sebagai wilayah yang sudah memiliki TPK, mereka harus mengoptimalkan kerjanya apalagi diketahui bahwa Desa Kelambir tidak lokus stunting kegiatan dilaksanakan untuk pencegahan stunting untuk pemenuhan gizi balita dan ibu hamil.

Upaya untuk pencegahan Stunting bagi Catin, Ibu Hamil Dan Kader Balita stunting di desa kelambir. Salah satu upaya mengoptimalkan fungsi TPK Juga membentuk tim Dapur sehat. Dengan adanya Dapur Sehat, hal ini dapat berujung pada pemenuhan gizi masyarakat khususnya pada berisiko stunting, memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penyediaan makanan sehat dan bergizi berbasis sumber daya lokal kepada keluarga berisiko stunting, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menyediakan keluarga dengan nutrisi yang baik dan partisipasi berkelanjutan dalam bisnis keluarga.

Secara letak teritorial Desa Kelambir merupakan wilayah yang kaya dengan sumber daya alam dengan mata pencarian yang beragam yaitu petani, peternak, dan nelayan sebagai mata pencaharian pokok penduduk terbanyak. Sehingga disini UNIMED memberikan peran melalui pemahaman, pengetahuan, keterampilan kepada TPK (Tim Pendamping Keluarga) supaya menjadi praktik baik yang akan bisa dilakukan oleh masyarakat melalui pelatihan kader, karena menjadi ujung tombak yang selalu akan bertemu dengan ibu rumah tangga yang memiliki anak.

Hal inilah yang mendasari sehingga Kegiatan PKM (peran Unimed) ini diharapkan dapat dilaksanakan di wilayah ini melalui upaya pendampingan Dapur Sehat bagi TPK (Tim Pendamping Keluarga) yang bernaung di Desa Kelambir dengan memanfaatkan Sumber Pangan Lokal, selain untuk pemenuhan gizi, sekaligus menjadi sumber penghasilan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sehingga dapat meningkatkan Hight Skill (Tenaga terampil) menjadi Hight dan low Skill menjadi Low.

Dengan demikian fokus dan sasaran yang diutamakan dalam pembinaan Catin, Ibu Hamil Dan Kader Balita di Desa Kelambir, Kecamatan Pantai Labu adalah agar permasalahan yang dihadapi sekarang dapat diminimalisir, yang dalam kegiatannya Catin, Ibu Hamil Dan Kader Balita akan diberikan sebuah pengetahuan, pembinaan, dan keterampilan yang berkaitan dengan permasalahan gizi dan solusi dengan pemanfaatan sumber menu nasi lade dalam peningkatan Gizi dan komoditas ekonomi masyarakat. Selain itu, Unimed akan berpartisipasi aktif memberikan dukungan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Kelambir

sehingga bertujuan untuk pencegahan stunting di Desa Denai Kelambir, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang dengan cara pemanfaatan sumber pangan lokal yang memiliki nilai gizi baik yang ada di desa, sekaligus meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat desa.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan mengenai Pangan Lokal sebagai menu dapur sehat di Desa Kelambir dilaksanakan pada tanggal 4 November 2023 di Kantor Desa Kelambir. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membuka pintu menuju perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam upaya percepatan penurunan stunting serta pencapaian gizi sehat. Metode pelaksanaan kegiatan, terstruktur dalam tahap Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, menjadi landasan bagi transformasi masyarakat menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran pangan lokal dalam mencapai dapur sehat.

Tahap Persiapan menjadi langkah awal yang melibatkan koordinasi dengan perangkat desa dan observasi lapangan terkait tingkat stunting di Desa Kelambir. Inisiatif ini bertujuan untuk merinci kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat, membentuk dasar untuk menyusun materi yang sesuai dan relevan. Pendekatan partisipatif dalam tahap ini memastikan keberlanjutan kegiatan dengan memperhitungkan aspirasi dan kebutuhan nyata masyarakat.

Selanjutnya, pada Tahap Pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melibatkan peserta sebanyak 10 masyarakat desa, dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk PKK, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ibu-Ibu Kader, dan Calon Pengantin. Materi yang disampaikan mencakup aspek Percepatan Penurunan Stunting, Keluarga Beresiko Stunting, dan Gizi Sehat, sementara pendampingan berfokus pada optimalisasi pemanfaatan Pangan Lokal sebagai langkah praktis dalam mencapai dapur sehat. Meskipun beberapa peserta mungkin memiliki pemahaman awal, penggunaan metode pemaparan materi dan interaktif pada tahap ini diarahkan untuk memastikan pemahaman yang merata dan mendalam. Keterlibatan aktif peserta, seperti sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, menjadi bagian integral dari strategi pelaksanaan untuk mencapai tujuan pemahaman yang lebih baik.

Dalam Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan terdapat beberapa tahapan kegiatan mulai dari Sosialisasi kegiatan yang mengangkat tema pemanfaatan nasi lade sebagai makanan tambahan untuk Pencegahan stunting, dilanjutkan dengan praktek demo masak nasi lade yang dipandu oleh dosen Unimed yaotu Dra. Anna Rahmi, M.Pd, dan yang terakhir melakukan evaluasi kegiatan.

Pada Tahap Evaluasi, dilakukan pengoreksian hasil pre-test dan post-test yang sebelumnya diberikan kepada peserta sosialisasi dan pendampingan. Metode evaluasi ini, dengan desain Pre-eksperimen menggunakan desain kelompok tunggal dengan pretest-posttest, memungkinkan pengukuran pemahaman partisipan terhadap materi Pangan Lokal dan stunting pada balita. Dengan membandingkan nilai pretest dan post-test, evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan intervensi.

Tahap evaluasi digunakan Desain berupa Pre-eksperimen menggunakan desain kelompok tunggal dengan pretest-posttest. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pretest (O), kemudian dikenai perlakuan (X), dan akhirnya dilakukan post-test. Keberhasilan intervensi diukur dengan membandingkan nilai pretest dan post-test (Ahyar et al., 2020; Creswell, 2013; sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Peserta

Pada tanggal 4 November 2023, tim dosen Universitas Negeri Medan (Unimed) melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri di Desa Kelambir, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini bertajuk "Pendampingan Dapur Sehat Bagi Catin, Ibu Hamil, Dan Kader Balita Untuk Pemenuhan Gizi Dan Pencegahan Stunting Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang." Dengan Ketua Pelaksana Hodriani, S.Sos., M.AP., M.Pd dan tiga dosen lainnya, Dra. Ana Rahmi, M.Pd, Sri Hadiningrum, S.H., M.Hum, Wan Nova Listia, S.Pd., M.Pd, bersama dengan kontribusi mahasiswa Junaidi dari Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pengabdian ini berfokus di Kantor Desa Kelambir dan melibatkan 20 peserta dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk PKK, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ibu-Ibu Kader, dan Calon Pengantin. Hodriani, dalam sambutannya, menyampaikan terima kasih kepada Desa Kelambir atas keramahan mereka dan menjelaskan bahwa ini bukan kali pertama tim menjalankan program pengabdian masyarakat di sana. Harapannya, pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan makanan, khususnya dalam upaya pencegahan stunting di Desa Kelambir.

Sambutan dari Sekretaris Desa Kelambir menegaskan rasa terima kasih mereka kepada para dosen Unimed yang memberikan pendampingan kepada ibu PKK dan ibu kader selama proses pembuatan nasi lade. Mereka berharap kehadiran tim dosen dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam mengelola makanan, serta menjadi langkah konkret dalam mencegah stunting di kalangan anak-anak di desa tersebut.

Dra. Ana Rahmi, M.Pd, memberikan penjelasan mendalam mengenai manfaat luar biasa dari daun kelor bagi kesehatan, yang didukung oleh kandungan nabati yang tinggi. Tim PKM berharap pendampingan ini tidak hanya menjadi tambahan pengetahuan tetapi juga mendorong peserta untuk aktif melestarikan makanan tradisional, seperti nasi lade. Mereka percaya bahwa makanan ini tidak hanya memiliki nilai historis dan budaya tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang luar biasa, terutama bagi ibu hamil dan baru melahirkan.

Wan Nova Listia, S.Pd., M.PdP, menjelaskan bahwa tim sedang melakukan eksplorasi terkait pendidikan PAUD di Kelambir untuk program pengabdian tahun mendatang. Beliau menyoroti pentingnya hubungan antara gizi dan perkembangan anak usia dini, serta kebutuhan untuk memberikan pengabdian khusus kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia dini. Pendidikan PAUD di Desa Kelambir masih memiliki kelemahan, terutama dalam fokus pada metode calistung, sedangkan konsep pendidikan PAUD menekankan pada bermain sebagai sarana pembelajaran.

Harapan tim adalah melaksanakan program pengabdian tahun depan dengan fokus khusus pada pendidikan anak usia dini. Semoga kolaborasi yang baik dapat terus terjalin untuk memberikan dampak positif pada perkembangan pendidikan PAUD di Desa Kelambir. Melalui upaya bersama ini, diharapkan kesejahteraan masyarakat setempat dapat terus meningkat, dan pengetahuan yang diperoleh dapat dijadikan landasan untuk perubahan yang berkelanjutan.

Sosialisasi ini tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan langkah konkret dalam menjawab tantangan gizi dan pencegahan stunting di tingkat komunitas. Dengan fokus pada pendampingan dapur sehat, rencana tersebut mencerminkan pemahaman mendalam terhadap peran penting nutrisi dalam perkembangan balita dan kesehatan ibu hamil. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mengurangi angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan generasi penerus.

Desa Kelambir, sebagai lokus implementasi, menjadi saksi dari upaya konkret dalam menjawab tantangan gizi di masyarakat. Pendidikan dan pendampingan yang diberikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga praktis dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Calon ibu, ibu hamil, dan kader balita akan diajak untuk mempraktikkan cara-cara memasak dan menyajikan makanan sehat dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan di lingkungan mereka.

Selain itu, pendekatan ini tidak hanya melibatkan individu tetapi juga melibatkan komunitas secara keseluruhan. Melalui kerjasama antara masyarakat, pemerintah setempat, dan pihak terkait, rencana ini berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung penuh pemenuhan gizi dan pencegahan stunting. Langkah-langkah ini menciptakan iklim yang memastikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki peran aktif dalam mencapai tujuan kesehatan bersama.

Dengan menggambarkan langkah-langkah konkret ini, kegiatan sosialisasi menghadirkan harapan bagi masyarakat Desa Kelambir. Ini bukan hanya tentang mengubah pola pikir, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat untuk bertindak secara mandiri dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan generasi yang akan datang. Desa Kelambir, dengan pendekatan inovatif ini, menjadi landasan untuk mengukir perubahan positif dan memberikan kontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih sehat dan berdaya.

2. Praktek Demo Masak Nasi Lade

Nasi Lade adalah sebuah hidangan nasi tradisional khas Melayu yang diracik dengan berbagai jenis daun-daun dan rempah-rempah tradisional. Hidangan ini juga disertai dengan potongan ayam kampung. Nasi Lade secara khusus disiapkan untuk ibu yang baru saja melahirkan dengan tujuan memberikan tambahan nutrisi yang dibutuhkan untuk memperlancar produksi ASI (Air Susu Ibu), serta sebagai makanan tambahan yang memberikan gizi baik bagi ibu maupun bayi. Dengan kandungan rempah-rempah dan nutrisi yang terdapat di dalamnya, Nasi Lade dianggap penting untuk membantu pemulihan dan kesehatan ibu pasca melahirkan serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sedang dalam periode menyusui.

Rencana berikutnya dalam pelaksanaan praktek demo masak Nasi Lade menandai langkah yang penuh antusiasme dalam memperkenalkan dan merayakan kekayaan kuliner tradisional. Proses demo masak ini bukan hanya sekedar menunjukkan cara memasak Nasi Lade, tetapi juga menjadi medium interaktif yang memperkenalkan warisan kuliner kepada masyarakat.

Praktek demo masak Nasi Lade akan menjadi panggung di mana keahlian dan keindahan proses pembuatan hidangan ini dapat diapresiasi secara langsung oleh peserta. Selain menunjukkan teknik-teknik khusus dalam menyajikan Nasi Lade, demo ini juga memberikan peluang kepada peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menyaksikan, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan tim masak, bertanya, dan bahkan mencoba langsung untuk merasakan pengalaman membuat Nasi Lade.

Selain menjadi pengalaman praktis, praktek demo masak juga berfungsi sebagai pengantar budaya dan sejarah melalui kuliner. Tim pelaksana tidak hanya akan menjelaskan langkah-langkah

teknis, tetapi juga membagikan cerita di balik Nasi Lade - asal-usul, peran dalam tradisi lokal, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ini membuka pintu bagi peserta untuk merenung dan memahami warisan kuliner sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka.

Pentingnya praktek demo masak ini juga terletak pada daya dorongnya untuk memperluas cakrawala kuliner masyarakat. Dengan memberikan akses langsung ke proses pembuatan Nasi Lade, ini bukan hanya menjadi sebuah demonstrasi, tetapi juga suatu upaya untuk menginspirasi minat dan partisipasi lebih lanjut dalam melestarikan dan mengembangkan kuliner tradisional.

Praktek demo masak Nasi Lade tidak hanya menjadi kegiatan kuliner biasa, tetapi juga sebuah perayaan keanekaragaman rasa dan tradisi. Ini merupakan perjalanan menyeluruh yang menggabungkan keterampilan memasak, pendidikan budaya, dan semangat kolaborasi, menciptakan pengalaman yang tak terlupakan dan meninggalkan jejak positif dalam upaya pelestarian kuliner tradisional Nasi Lade.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Nasi Lade

Dalam upaya untuk memperkenalkan dan meningkatkan keterampilan kuliner di Desa Kelambir, kegiatan praktek demo memasak Nasi Lade diinisiasi oleh Dra. Ana Rahmi, M.Pd, seorang Dosen FT Tata Boga. Dalam kegiatan ini, Ana Rahmi memberikan arahan yang komprehensif tentang praktek pembuatan Nasi Lade, yang melibatkan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan, proses pembuatan, hingga cara pengelolaan dan penyajian makanan tersebut.

Praktek demo memasak ini tidak hanya menjadi sesi penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan para ibu di Desa Kelambir dalam sesi demo memasak yang dipandu langsung oleh tim pelaksana. Hal ini terjadi karena pengelolaan dan pembuatan nasi lade memerlukan tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Para peserta mendapatkan panduan dan bimbingan langsung, memastikan bahwa mereka dapat menguasai setiap langkah dalam proses pembuatan Nasi Lade.

Tujuan utama dari kegiatan ini tidak hanya sebatas pengenalan dan praktek kuliner semata, melainkan untuk meningkatkan keterampilan para ibu di Desa Kelambir dalam membuat Nasi Lade. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi momen belajar, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam memberdayakan masyarakat setempat, khususnya para ibu, untuk memiliki keterampilan yang berharga dalam dunia kuliner.

Praktek demo memasak Nasi Lade tidak hanya memberikan wawasan mengenai keahlian memasak, tetapi juga merangsang partisipasi aktif dan kolaborasi antara para peserta dan tim pelaksana. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya merangsang pertumbuhan keterampilan individu, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas Desa Kelambir.

Melalui praktek demo memasak ini, diharapkan bahwa peningkatan keterampilan kuliner para ibu di Desa Kelambir dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dalam konteks pengelolaan makanan sehari-hari maupun sebagai potensi pengembangan keterampilan ekonomi

lokal. Sebagai bagian dari upaya lebih besar untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan praktis, kegiatan ini menjadi titik awal untuk menciptakan perubahan positif yang mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kelambir.

3. Evaluasi Kegiatan

Dalam tahap evaluasi kegiatan sosialisasi dan pendampingan, peserta diuji dengan pre-test dan post-test menggunakan rangkaian soal yang disusun berdasarkan materi yang dipaparkan oleh pemateri. Materi tersebut secara khusus mencakup topik-topik yang relevan dengan stunting, peran Tim TPK, dan pemanfaatan pangan lokal. Evaluasi ini menjadi krusial untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta telah berkembang setelah mengikuti kegiatan tersebut. Jika terdapat peningkatan skor pada post-test dibandingkan dengan pre-test, dapat dianggap bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan telah berhasil mencapai tujuannya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman peserta tentang pemanfaatan Pangan Lokal sebagai menu dapur sehat, tugas dan fungsi Tim TPK, serta pencegahan stunting. Hasil yang positif dari evaluasi akan mengindikasikan bahwa peserta telah mampu menginternalisasi informasi tersebut dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pengerjaan Pretest dan Posttest

Data hasil pre-test dan post-test memberikan gambaran secara komprehensif mengenai peningkatan skor peserta setelah mereka mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Informasi yang terdapat dalam data tersebut tidak hanya memberikan indikasi kemajuan individu, tetapi juga menjadi dasar yang sangat relevan untuk menilai keseluruhan keberhasilan kegiatan. Dengan menganalisis perbedaan skor sebelum dan setelah kegiatan, kita dapat mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai dan seberapa efektif upaya sosialisasi dan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta. Data ini, oleh karena itu, menjadi instrumen yang sangat penting dalam mengevaluasi dampak positif kegiatan tersebut serta menginformasikan langkah-langkah perbaikan yang dapat diimplementasikan di masa mendatang.

Tabel 1. Nilai Pre dan Post Test

No	Nama	Pre Test	Post Test
1	Salmah	30	50
2	Saleha	40	60
3	Jahrida	45	65
4	Aini	40	65
5	Juli	35	55

6	Siti Hadijah	40	70
7	Elpiani	40	70
8	Alika	35	60
9	Patimah	40	65
10	Nurhayati	40	55

Tabel 2. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	38.5000	10	4.11636	1.30171
	POST TEST	61.5000	10	6.68747	2.11476

Tabel 3. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	10	.696	.025

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	PRE TEST	-	4.83046	1.5275	-	-	-15.057	9	.000
	POST TEST	23.00000		3	26.45550	19.54450			

Dengan mempertimbangkan karakteristik peserta, kami berhasil memperoleh informasi yang sangat berharga terkait dengan efektivitas kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Menurut data yang terhimpun, sebelum dilakukan intervensi, rata-rata nilai pengetahuan peserta tercatat sebesar 38,5 (dengan deviasi standar sebesar 4.11636). Namun, setelah mereka mengikuti sesi sosialisasi dan mendapatkan pendampingan, terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata nilai pengetahuan peserta, mencapai 61,5 (dengan deviasi standar sebesar 6.68747). Rerata peningkatan skor yang teramat sebesar 23 menunjukkan perbaikan yang substansial dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Data ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai dampak positif intervensi sosialisasi dan pendampingan, menggambarkan perubahan pengetahuan yang signifikan di antara peserta, dan memperkuat argumen terkait keberhasilan keseluruhan kegiatan.

Analisis statistik menyokong temuan ini dengan signifikansi $p = 0,001$, yang mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada rerata nilai pengetahuan peserta setelah mendapatkan intervensi sosialisasi dan pendampingan. Nilai p yang lebih rendah dari 0,05 menegaskan bahwa perbedaan tersebut bukanlah hasil kebetulan semata, melainkan mencerminkan perubahan yang signifikan secara statistik. Penemuan ini memberikan bukti kuat bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan memiliki dampak positif yang meyakinkan terhadap pemahaman peserta dalam aspek pemanfaatan pangan lokal, peran Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), dan strategi pencegahan stunting. Secara kualitatif, hasil ini tidak hanya mengukur kuantitas peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan gambaran mendalam tentang transformasi pemahaman peserta. Meningkatnya nilai rerata sebesar 23 menyoroti perubahan yang substansial dalam wawasan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasil statistik yang signifikan ini tidak hanya memvalidasi keberhasilan program dalam mencapai tujuannya, tetapi juga memberikan dasar kuat untuk merekomendasikan model intervensi serupa di lingkungan sejenis. Oleh karena itu, temuan ini tidak

hanya berarti bagi para peserta yang langsung terlibat, tetapi juga memberikan kontribusi yang berharga dalam konteks upaya lebih luas untuk meningkatkan pemahaman gizi masyarakat dan mencegah stunting di tingkat desa.

Lebih lanjut, hasil analisis mengungkap bahwa peningkatan skor pengetahuan peserta antara periode sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan tersebut memperlihatkan signifikansi statistik, dengan nilai $p < 0,05$. Hasil ini menegaskan bahwa perbedaan peningkatan tersebut tidak terjadi secara kebetulan semata, melainkan mencerminkan dampak yang nyata dari pendampingan yang diberikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan berhasil memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta dalam berbagai topik yang disampaikan selama sesi sosialisasi.

Evaluasi ini bukan hanya sekadar pengukuran skor, tetapi juga mencerminkan dampak nyata dari upaya penyuluhan dan pendampingan. Dengan demikian, data ini akan menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan, serta memberikan informasi berharga bagi perencanaan program edukasi yang lebih efektif dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan pangan lokal. Hasil ini membawa implikasi positif dalam konteks pendidikan dan penyuluhan masyarakat. Dengan mempertimbangkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta, dapat diidentifikasi bahwa pendampingan memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait isu-isu kesehatan dan gizi. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pendampingan yang lebih lanjut dan berkelanjutan guna terus memperluas pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan pangan lokal dan pencegahan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini sangat positif. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test mengungkapkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, terutama terkait dengan stunting, peran Tim TPK, dan pemanfaatan pangan lokal. Rerata peningkatan skor peserta mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memperdalam pemahaman peserta tentang Pangan Lokal sebagai menu dapur sehat, tugas dan fungsi Tim TPK, serta pencegahan stunting. Data hasil evaluasi, termasuk analisis statistik dengan $p < 0,05$, memberikan bukti kuat bahwa pendampingan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Berdasarkan kesimpulan evaluasi positif terhadap kegiatan sosialisasi dan pendampingan, saran yang dapat diusulkan adalah untuk terus memperkuat dan melanjutkan program ini dengan fokus pada peningkatan kualitas serta cakupan peserta. Dapat dipertimbangkan untuk memperluas materi sosialisasi dengan menambahkan aspek-aspek baru yang relevan, seperti pertanian berkelanjutan dan diversifikasi pangan lokal. Selain itu, perlu adanya strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mencapai peserta potensial yang belum terlibat sebelumnya. Sumber daya dan dukungan tambahan dapat diperlukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program, termasuk pelibatan lebih lanjut dari mitra lokal dan relawan masyarakat. Selain melibatkan peserta langsung, memperkuat jejaring dan kerja sama dengan lembaga terkait akan membantu meningkatkan dampak dan keberlanjutan program ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam atas bantuan yang sangat berharga yang telah diberikan selama pelaksanaan pengabdian ini. Keberhasilan dan kemajuan studi ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh Universitas Negeri Medan. Selain itu, kerjasama yang erat antara Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta kontribusi berarti dari mahasiswa sebagai kontributor penelitian, juga turut berperan penting dalam mewujudkan studi ini. Kami juga ingin mengungkapkan penghargaan dan terima kasih kepada semua individu yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam

pelaksanaan pengabdian ini. Keterlibatan dan kontribusi berbagai pihak telah memainkan peran yang sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan studi ini. Kepercayaan, semangat kerja keras, dan dedikasi yang luar biasa dari semua pihak yang terlibat telah melahirkan kemajuan yang nyata dalam perjalanan penelitian ini. Oleh karena itu, komitmen serta dukungan luar biasa yang telah Anda berikan memiliki arti yang sangat besar dan kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus atas partisipasi Anda dalam kesuksesan studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Annur, C. M. (2023). *Daftar Prevalensi Balita Stunting di Indonesia Pada 2022, Provinsi Mana Teratas?* Databoks.Katadata.Co.Id. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/daftar-prevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsi-mana-teratas#:~:text=Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia,21%2C6%25 pada 2022](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/daftar-prevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsi-mana-teratas#:~:text=Berdasarkan%20Survei>Status%20Gizi%20Indonesia,21%2C6%25%20pada%2022)
- Berutu, N., Diningrat, D. S., Hodriani, & Ingtyas, F. T. (2021). Pendampingan Kader BKB dan Posyandu dalam Pembuatan MPASI Biskuit Memanfaatkan Pangan Sumber Laut dan Tanaman Herbal. *Al-Mu'awanah*, 2(2), 109-117. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/9677>
- Berutu, N., Diningrat, D. S., Hodriani, Rahmi, A., & Kabatiah, M. (2022). Pendampingan Remaja Catin Dalam Rangka Persiapan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Snack Pangan Lokal Nusantara Guna Percepatan Penurunan Stunting. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan*.
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. Direktorat Bina Penggerak Lini Lapangan. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- BKKBN. (2022). *Dapur Sehat Atasi Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas (Dashat) Ragammenu Sehat Dan Bergizi Untuk Mahasiswa Peduli Stunting*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN.
- Bupati Deli Serdang. (2020). *Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 55.A Tahun 2020 Tentang Penetapan desa Prioritas Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020*.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. 1–308.
- Lestari, P., Pralistami, F., Ratna, D., Hamijah, S., & Harahap, R. A. (2022). Peranan Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kencana Kecamatan Balai Jaya Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2227. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i3.2789>
- Manggala, T., Suminar, J. R., & Hafiar, H. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” Dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(2), 91–102. <https://doi.org/10.35814/coverage.v11i2.2016>
- Mukhsin, A., Nasution, D. R., Farha, M., & Nahda, Z. (2023). *Upaya Pencegahan Stunting dan Potensi Tumbuh Kembang Anak*. 5(4), 2224–2233. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i4.2197>
- Putri, S. F., Nabillah, N. E., Rieuwpassa, D. O., & Rahandi, A. F. (2022). Pengenalan Produk Makanan Pendamping Asi (Mipasi) Berbahan Tumbuhan Lokal Upaya Mengurangi Angka Stunting Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(3), 237. <https://doi.org/10.17977/um078v4i32022p237-246>
- Sitorus, S. B. M., Ni Made Ridla Nilasanti Parwata, & Noya, F. (2021). Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 283–287. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.459>

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif. In *Bandung Alf* (p. 143).

Yuwanti, Y., Himawati, L., & Susanti, M. M. (2022). Pencegahan Stunting pada 1000 HPK. *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35–39.
<https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss1.166>

